

## Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Berkebun Tanaman Obat Keluarga Dan Bercerita Guna Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik di Wilayah RT.18 KM 12 Dalam Kelurahan Karang Joang Balikpapan

Dian Mart Shoodiqin<sup>1</sup>, Musyarofah<sup>2</sup>, Refangga Cendikia Wardani<sup>3</sup>, Mustaqim Aqib Nashrullah<sup>4</sup>, Ismail Febrianto<sup>5</sup>, Livia Br. Purba<sup>6</sup>, Muhammad Bagus Saputra Ramadhan<sup>7</sup>, Hanna Rosita Silalahi<sup>8</sup>, Jesica Bela<sup>9</sup>  
<sup>123456789</sup> Institut Teknologi Kalimantan  
Email: dianms@lecturer.itk.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : April 2024

Direvisi : Mei 2024

Disetujui : Agustus 2024

#### Kata Kunci :

Balikpapan, Kreativitas ,  
Bercerita, Kognitif

### ABSTRAK

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di RT. 18 Karang Joang, Balikpapan Utara. Tujuan utama kegiatan ini yakni memberikan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan psikomotorik dan kognitif pada anak melalui bercerita, menggambar sambil belajar dan juga menanam tanaman obat keluarga. kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan, yakni observasi, sosialisasi, dan pelatihan. Dengan kolaborasi yang kuat antara masyarakat dan mitra, program ini diharapkan dapat memberikan banyak hal positif bagi daerah setempat.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: April 2024

Revised: May 2024

Accepted: August 2024

#### Keywords:

Balikpapan, Management,  
Website, Online

### ABSTRACT

*In community service activities in RT. 18 Karang Joang, North Balikpapan. The main aim of this activity is to provide learning that supports the development of psychomotor and cognitive abilities in children through telling stories, drawing while learning and also planting family medicinal plants. Activities are carried out in three stages, namely observation, socialization and training. With strong collaboration between the community and partners, this program is expected to provide many positive things for the local area.*

## 1. Pendahuluan

RT. 18 Karang Joang, Balikpapan Utara, merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari keluarga-keluarga dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan yang beragam. Di wilayah ini, terdapat keterbatasan fasilitas pendidikan dan rekreasi yang khusus dirancang untuk anak usia dini. Kebanyakan anak - anak menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain di lingkungan sekitar tanpa adanya kegiatan yang terstruktur untuk mendukung pengembangan kreativitas dan kognitif mereka. Hal ini mengakibatkan anak-anak kurang mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Mirawati et al, 2017).

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta hasrat untuk pengetahuan yang tidak pernah terpuaskan yang dimana hal tersebut mereka eksplorasi melalui kelima inderanya.

Menurut Mappapoleonro, (2019) kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan anak yang memperoleh ide-ide atau pemikiran yang autentik, yang memungkinkan anak dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam aktivitas mereka. Anak yang kreatif biasanya akan merasa terlibat dan menikmati berbagai aktivitas, serta memiliki fantasi dan imajinasi yang memungkinkan mereka membentuk konsep yang menyerupai dunia nyata mereka. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dilakukan yaitu perkembangan fisik motorik (Amelia, 2021). Untuk mencapai sasaran pendidikan anak usia dini, fokus utama harus diberikan pada metode pembelajaran. Menurut (Nurul & Nadia, 2021), pembelajaran adalah proses internal yang rumit yang melibatkan seluruh aspek mental, termasuk kognitif, emosional, dan fisik.

Masalah sering muncul ketika perkembangan fisik motorik anak usia dini tidak berjalan dengan baik. Masalah dalam keterampilan motorik ini meliputi ketidakmampuan dalam mengatur keseimbangan, reaksi yang lambat, dan koordinasi antara mata dan tangan yang kurang baik (Wiyani, 2014).

Kreativitas pada anak usia dini sangat perlu dikembangkan secara optimal karena pada usia tersebut rasa ingin tahu mereka akan sangat tinggi. Oleh karena itu, kreativitas anak usia dini dapat distimulasi melalui sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dengan adanya berbagai jenis permainan, media, dan metode pembelajaran yang beragam. Strategi untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini meliputi pembelajaran terpadu dan kegiatan bercerita. (Garnika, et al, 2022)

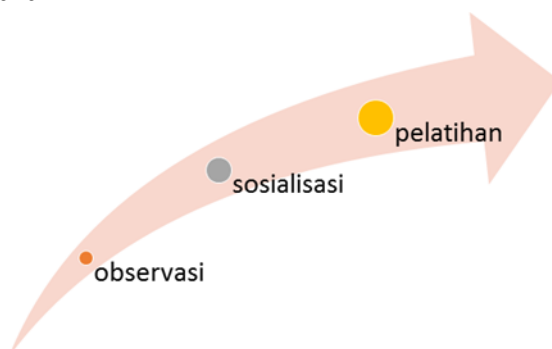
Setiap anak yang dilahirkan ke dunia sudah dibekali dengan pembawaan, bakat, atau potensi yang penting untuk perkembangan mereka. Namun, lingkungan tempat anak dibesarkan, termasuk lingkungan pendidikan juga memiliki peran dan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak tersebut (Yulianti, 2014). Salah satu hal yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan bercerita. Bercerita adalah penyampaian cerita kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui, yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi anak melalui buku-buku bergambar dan berbagai macam cerita (Fakhriyani, 2016). Cerita yang diberikan mengandung pesan-pesan menarik sehingga anak dapat mengisi memorinya dengan informasi dan nilai-nilai melalui kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Selain bercerita, anak-anak juga diajak untuk mewarnai di dalam buku (Ardiana, 2022). Adapun tujuan dari bercerita pada anak usia dini adalah dapat merangsang imajinasi, membangun emosional serta mengembangkan bahasa dan pemahaman kosakata. Selain itu tujuan dari adanya kegiatan mewarnai dan bercerita secara langsung untuk anak usia dini yaitu dapat meningkatkan keterampilan motorik, memperdalam pemahaman, mendorong kreativitas serta meningkatkan keterampilan sosial bagi anak usia dini. Dengan adanya tujuan tersebut maka dapat diperoleh hasil berupa disediakannya sebuah taman bacaan yang dapat merangsang kreativitas anak usia dini dan dilakukannya kegiatan bercerita kepada anak usia dini dengan melakukan edukasi yang bermanfaat bagi mereka (Ganeska et al, 2022)

Permasalahan utama dihadapi oleh komunitas RT.18 Karang Joang adalah kurangnya akses terhadap kegiatan pembelajaran dan pengembangan kreativitas bagi anak usia dini. Ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti tidak memadainya fasilitas untuk meningkatkan kreativitas pada anak-anak. Dampak langsungnya adalah terhambatnya perkembangan kreativitas dan kognitif anak-anak, yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik, sosial, dan emosional mereka (Fuadah, 2022). Wilayah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan pendidikan dan kreativitas anak, tetapi saat ini terbatas dalam menyediakan fasilitas dan program yang mendukung. Solusi yang diusulkan termasuk

pengembangan fasilitas di TK Cempaka II RT. 18 Karang Joang, program pembelajaran khusus yang mengintegrasikan kegiatan berkebun, mendongeng, dan bercerita. Program ini direncanakan untuk menggunakan sumber daya yang ada, seperti materi edukatif yang sudah tersedia (Asmawati, 2021).

## 2. Metode Pelaksanaan

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Kegiatan Berkebun dan Bercerita" dimulai dengan tahap observasi tempat pengabdian masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain (observasi) identifikasi permasalahan (seperti kurangnya akses terhadap kegiatan pembelajaran dan pembacaan), sosialisasi solusi dari masalah yang didapatkan, dan pelatihan seperti latihan membaca dongeng dan bercerita, mewarna, dan berkebun bagi anak-anak TK Cempaka II.



Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 3. Hasil dan Pembahasan Bercerita dan Mewarnai

Kegiatan bercerita diawali dengan pengenalan beberapa cerita dongeng legenda maupun fable kepada anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait cita-cita masing-masing anak. Berdasarkan tanggapan dari siswa, kegiatan mencontohkan beberapa macam kegiatan yang dilakukan profesi tertentu. Dengan mendengarkan dan melihat cerita, siswa diajak berimajinasi lebih jauh terkait dunia profesi. Setelah siswa mendapatkan gambaran beberapa aktivitas, giliran selanjutnya siswa diajak untuk bercerita ke depan kelas terkait cita-cita mereka. Setiap anak mendapatkan waktu 5 menit untuk bercerita. Dari total anak yang hadir, lebih dari 40% siswa berani dan mampu mendeskripsikan cita-cita mereka dengan baik. Kegiatan bercerita sangat baik diajarkan kepada anak usia dini karena kegiatan ini akan merangsang otak anak agar terus berimajinasi dan mengekspresikan dengan gerakan badan dan juga kalimat. Kegiatan selanjutnya, yakni belajar sambil mewarnai, dilakukan dengan antusias yang baik dari anak-anak TK Cempaka II ditandai dengan keikutsertaan semua siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, anak-anak TK Cempaka II mendapatkan cemilan sebagai bentuk penghargaan untuk semua siswa karena telah berani dan berhasil menyelesaikan gambaran pada buku yang telah disediakan. Mewarnai merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memicu kreativitas serta imajinasi anak. Kegiatan mewarnai dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak TK Cempaka II untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Mereka dapat memilih warna yang mereka sukai dan menerapkannya pada gambar sesuai dengan imajinasi mereka. Sesuai dengan (Bachtiar, 2016),

kegiatan bercerita dalam pengembangan anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini juga dibahas, termasuk rekomendasi untuk menerapkan kegiatan serupa di kawasan lainnya. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, seperti faktor-faktor lingkungan atau sosial yang mungkin mempengaruhi generalisasi (Wahyuni, 2017).



Gambar 2a. Pelaksanaan Mewarnai  
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 2b. Pelaksanaan Bercerita  
Sumber: Penulis, 2024

## Berkebun Tanaman Obat Keluarga

Pengembangan kreativitas juga dilakukan melalui berkebun toga yang dilakukan dengan menanam berbagai tanaman seperti jahe, kencur, dan kunyit. Pada kegiatan ini anak-anak dari TK Cempaka II diajarkan cara menanam dan merawat tanaman. tujuan utama dari tahapan ini adalah melatih kemampuan psikomotorik anak yakni dengan praktik langsung melakukan penanaman berbagai jenis tanaman obat keluarga di taman sekolah. Kegiatan yang dilakukan di luar ruang belajar mendapat respon yang sangat antusias dari anak-anak TK Cempaka II. Ramainya antusias mereka diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka dan menambah wawasan mereka (Ratnasari et al, 2016). Pengenalan manfaat tanaman obat tradisional (TOGA) dan cara merawatnya secara sederhana bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran edukatif TOGA, sekaligus sebagai wahana untuk membentuk karakter dan prinsip kemandirian bagi anak usia dini.. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif, seperti mengidentifikasi tanaman obat keluarga dan memahami manfaatnya bagi kesehatan. selain itu, diharapkan anak-anak usia dini dapat memahami manfaat beberapa tanaman yang tumbuh di sekitar mereka atau yang sering mereka temui untuk mengatasi luka atau penyakit ringan yang sering terjadi. (Nilawati et al, 2019).



Gambar 3. Sosialisasi Pelaksanaan Berkebun TOGA  
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 4. Pelaksanaan Berkebun TOGA  
Sumber: Penulis, 2024

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Telah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan berkebun dan bercerita, anak-anak akan diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Anak-anak bisa menemukan konsep-konsep baru dalam merawat tanaman dan mengembangkan kisah-kisah dari cerita yang mereka dengar atau hasil imajinasi mereka sendiri. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berkebun dan bercerita menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, yang berperan dalam meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan mereka.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala sekolah serta guru TK Cempaka II serta warga RT 18 Karang Joang, selaku mitra yang telah memberikan kepercayaan kepada kelompok pengabdian masyarakat 4J sehingga dapat melaksanakan pengabdian masyarakat di TK Cempaka II untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini dengan belajar dan bertoga. Serta ucapan terima kasih kepada Institut Teknologi Kalimantan (ITK) yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

#### 6. Daftar Pustaka

Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-96.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24-29.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Muhtadiin*, 8(01).
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Muslim, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 106-116.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Mengembangkan kreativitas anak usia dini di era revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141-1149.
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13-27.
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga Di TK Ra Al Kautsar Surakarta. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 3(1), 47-51.
- Nofianti, R. (2019). Inovasi Media Pembelajaran Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Kelambir V Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 112-118.
- Ratnasari, T., Sujana, Y., & Pudyaningtyas, A. R. (2016). Pengaruh penerapan kegiatan berkebun terhadap perkembangan fisik motorik anak.
- Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Wiyani, N.A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.